

Pengaruh *Net Financing*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Antika Yosika¹⁾, Aldi Samara²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : antikayosika12@gmail.com, aldi.samara@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *net financing*, likuiditas, profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan *net financing*, likuiditas dan profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *net financing* akan diukur dengan menggunakan *net equity* yang dikurangi dengan *net debt* kemudian hasil dari pengurangan tersebut dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Likuiditas akan diukur dengan *current ratio* (total aset lancar dibagi dengan total utang lancar), kemudian profitabilitas akan diukur dengan ROA (*return on asset*), dan penghindaran pajak akan diukur dengan ETR (*effective tax rate*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 selama 4 tahun dari 14 perusahaan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program SPSS V25.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *net financing* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, kemudian likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan berdasarkan uji secara simultan *net financing*, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Net Financing*, Likuiditas, Profitabilitas, Penghindaran Pajak

The Influence of Net Financing, Liquidity and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 Period)

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the effect of net financing, liquidity, profitability on tax avoidance. The dependent variable in this study is tax avoidance while the independent variable in this study is net financing, liquidity and profitability.

The measurement of variables in this study is as follows, net financing will be measured using net equity minus net debt then the results of the reduction divided by the total assets of the previous year. Liquidity will be measured by the current ratio (total current assets divided by total current debt), then profitability will be measured by ROA (return on assets), and tax avoidance will be measured by ETR (effective tax rate).

The method used in this study was a purposive sampling technique with a total sample of 56 for 4 years from 14 companies. To conduct this study, researchers used annual data on the financial statements of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The program used in this study is the SPSS V25 Program.

The results of the study show that partially net financing has no effect on tax avoidance, liquidity does not affect tax avoidance, profitability affects tax avoidance while based on simultaneous tests net financing, liquidity and profitability affect tax avoidance.

Keywords: Net Financing, Liquidity, Profitability, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar di Indonesia salah satunya dapat diperoleh dari Pajak Negara. Pajak tersebut merupakan kontribusi yang dilakukan oleh wajib pajak badan atau orang pribadi, guna untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran warga negaranya. Pajak juga memiliki peranan yang sangat berarti dalam membantu pembangunan negara serta aktivitas lainnya.

Dilihat dari segi pemerintah, orang pribadi maupun badan harus mengikuti dan menaati aturan pajak yang berlaku dengan sebaik mungkin dimana pembayaran pajak kepada negara adalah faktor yang dapat mengurangi laba atau keuntungan di dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan upaya dalam meminimalisir pembayaran pajaknya dengan melalui beberapa strategi baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan dengan wajib pajak orang pribadi maupun badan pada umumnya wajib membayar pajak kepada negara. Namun masih terdapat banyak yang tidak menaati kewajibannya dan ingin menghindari untuk tidak membayar pajaknya. Ketidaktaatan dalam membayar pajak dapat disebut dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Contoh kasus dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan PT. Coca Cola Indonesia (PT. CCI) yang termasuk perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Perusahaan minuman tersebut melakukan penghindaran pajak untuk mengakali pembayaran pajaknya sehingga dapat menimbulkan kekurangan dalam membayarkan pajaknya kepada negara. Hasil penyelidikan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menemukan adanya selisih biaya pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hal tersebut jika dilakukan berulang kali dapat menimbulkan beban biaya yang besar sehingga mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) serta pembayaran pajak kepada negara pun

semakin kecil. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) total PKP PT. Coca Cola Indonesia sebesar Rp 603,48 miliar, sedangkan menurut perhitungan dari PT. Coca Cola (CCI) Indonesia hanya Rp 492,59 miliar. Oleh karena itu, terdapat selisih yang harus disetorkan kembali oleh PT. Coca Cola Indonesia (CCI) kepada negara sebesar Rp. 49,24 miliar.

Menurut Penelitian (Suhendra, 2022) bahwa *net financing* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Penelitian (Khairunnisa dan Muslim, 2020) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian dari (Gultom, 2021) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Stawati, 2020) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian (Haryanti *et al.*, 2022) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *Net Financing*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Perusahaan banyak berupaya dalam meminimalisir pembayaran pajaknya dengan melalui beberapa strategi baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal. Perusahaan dengan wajib pajak orang pribadi maupun badan pada umumnya memiliki kewajiban untuk membayar pajak terhadap negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Perusahaan dalam meminimalisir besaran pembayaran pajaknya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak

badan maupun orang pribadi untuk meminimalkan beban pajaknya yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Callista dan Susanty, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan bisnis perusahaan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu tindakan meminimalisir biaya pajak yang bersifat legal serta aman bagi wajib pajak badan maupun pribadi karena tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Penghindaran pajak dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*) yaitu :

$$\text{ETR} : \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Net Financing

Menurut penelitian (Lin dan Lee, 2016) bahwa *net financing* merupakan kenaikan modal bersih terhadap jumlah *assets* disuatu Perusahaan. Dengan kata lain *net financing* dapat diartikan sebagai suatu pembiayaan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat modal bersih terhadap total aset. Berdasarkan penjelasan diatas maka *net financing* dapat dihitung dengan rumus :

$$N Fina t = \frac{NetEquity t - NetDebt t}{Assets t - 1}$$

Likuiditas

Menurut Penelitian (Nabella *et al.*, 2022) menyatakan bahwa :
“Likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya yang sesuai dengan aturan berlaku dan rasio likuiditas ini

menentukan keluar masuknya arus kas yang akan terjadi di masa yang akan datang”.

Menurut penelitian (Puspita dan Febrianti, 2017) menyatakan bahwa :

“Likuiditas adalah rasio yang membandingkan kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut”.

Menurut penelitian (Niariana dan Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa :

“likuiditas adalah kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang lancar”. Berdasarkan penjelasan diatas maka likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Penelitian (Hartini dan Jayanti, 2017) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan”.

Menurut penelitian (Dinah dan Darsono, 2017) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan upaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan suatu laba atau keuntungan dan laba tersebut dapat bermanfaat bagi pemegang saham”.

Menurut Penelitian (Sarimin dan Yunia, 2023) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan dalam menghasilkan suatu keuntungan di setiap Perusahaan”.

Menurut penelitian dari (Desilie dan Suhendra, 2022) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan Perusahaan yang dapat mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan suatu laba bagi Perusahaan tersebut”.

Menurut penelitian (Randy dan Wibowo, 2022) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba”. Berdasarkan penjelasan diatas maka

profitabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini, data yang dipakai adalah Data Kuantitatif dimana jenis data tersebut merupakan jenis data yang berbentuk angka atau numerik yang dihitung dengan menggunakan data statistika yang didapat dari laporan keuangan Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut adalah pemungutan data yang secara tidak langsung dari objeknya melainkan melalui sumber dari orang lain. Sumber dalam penelitian ini bisa berupa buku, artikel dan web dari internet.

Kriteria Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *purposive sampling* adalah cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Perusahaan dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	40
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-	-7
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	-7
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.	-6
	Jumlah Sampel Penelitian	20
	Outlier	-6
	Jumlah sampel yang memenuhi Kriteria	14
	Jumlah Sampel = 14 x 4 tahun	56

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari dua metode yaitu metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan adalah suatu metode yang dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan suatu data dengan menggunakan beberapa buku, artikel, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mencari dokumen yang dapat mengelola data secara terstruktur dan data ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Net Financing (X ₁)	$N Fina t = \frac{NetEquity t - NetDebt t}{Assets t - 1}$	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Rasio Lancar = $\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
3	Profitabilitas (X ₃)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	0.068	0.012	0.03344	1.723

a. Predictors: (Constant), Net Financing, Likuiditas, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel IV. 9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bernilai 0.012 atau sebesar 1.2% sehingga variabel *net financing* (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3) dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak (Y) sebesar 1.2% dan selebihnya sebesar 98.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Tabel Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	0.315	0.020		16.279	0.000
	Net Financing	0.019	0.029	0.113	0.647	0.522
	Likuiditas	-0.016	0.009	-0.236	-1.389	0.159
	Profitabilitas	-0.334	0.166	-0.317	-2.014	0.044

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Dalam tabel IV.13 dapat dikatakan bahwa variabel berpengaruh signifikan apabila nilai sig < 0.05. sehingga dapat dijelaskan bahwa :

- Net Financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3.602	.018 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Net Financing, Likuiditas, Profitabilitas

Berdasarkan Tabel IV.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sejumlah 0.018 atau dapat dikatakan nilai tersebut < 0.05, maka variabel bebas yang berupa *net financing* (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) secara bersamaan dapat menstimultan variabel dependen atau variabel terikat terhadap penghindaran pajak (Y).

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Net Financing* Terhadap Penghindaran Pajak.

Terdapat hasil uji yang didapat dalam tabel IV. 13 dimana variabel *net financing* mempunyai nilai signifikansi pada penghindaran pajak senilai 0.522 > 0.05. Oleh karena itu variabel pertama dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.

Terdapat hasil uji yang didapat pada tabel IV.13 bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) (X2) memiliki nilai signifikansi terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) senilai 0.159 > 0.05. Oleh karena itu variabel kedua dapat dikatakan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian (Gultom, 2021) bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah menggambarkan perusahaan tersebut lebih menjaga atau mengatur arus kas didalam perusahaan tersebut. Disamping itu hasil pengujian ini tidak sependapat dengan penelitian (Khairunnisa dan Muslim, 2020) yang menyampaikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana tingkat likuiditas yang meningkat maka arus kas disuatu perusahaan dapat juga dikatakan baik.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Terdapat hasil uji yang didapat pada tabel

IV. 13 bahwa variabel profitabilitas (ROA) (X3) dinyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dimana nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) (X3) terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sejumlah $0.044 < 0.05$. Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian (Stawati, 2020) yang dapat mengemukakan bahwa profitabilitas (ROA) (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana semakin besar jumlah laba yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat membayar pajaknya dengan jumlah yang cukup besar. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu *et al.*, 2020) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

d. Pengaruh *Net financing*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji yang didapat pada tabel IV. 14 bahwa kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel *net financing* (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana nilai signifikan dari tabel IV. 14 sejumlah $0.018 < 0.05$, Sehingga hipotesis tersebut berpengaruh secara simultan pada tiap variabel *net financing*, likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (ROA), terhadap penghindaran pajak (ETR).

KESIMPULAN

Terdapat penjelasan yang sudah di bahas pada bab sebelumnya, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu :

a. *Net Financing* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana nilai signifikansi variabel *net financing*

terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar $0.522 > 0.05$.

b. Likuiditas (*current ratio*) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana nilai signifikansi variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar $0.159 > 0.05$.

c. Profitabilitas (ROA) dinyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar $0.044 < 0.05$.

d. Secara Simultan terdapat variabel *net financing*, likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (ROA) yang dimana memiliki nilai signifikan sebesar $0.018 < 0.05$.

REFERENSI

- Callista, O., dan Susanty, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 225–240. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1703>.
- Desilie, A., dan Suhendra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Dinah, A. F., dan Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>.
- Hartini, T., dan Jayanti, S. D. (2017). Analisis Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Earning Growth sebagai Variabel Moderating pada Jakarta Islamic Index.
- Haryanti, M. D., Pitoyo, B. S., dan Natitupulu, A. (2022). Jurnal Melinda Dwi Haryanti1. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2).
- Khairunnisa, M. T., dan Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. 6(22), 79–86.
- Lin, Y. M., dan Lee, T. W. (2016). The Effects of Earnings Quality and Leverage Deficit on Financing Policy. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 144–160.
<https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p144>
- Nabella, S. D., Munandar, A., dan Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1878>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., dan Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.
<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Niariana, D., dan Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Vol. 19, Issue 1).
<http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Randy, dan Wibowo, S. (2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Randy 1)* Susanto Wibowo 2). 1(2)*.
- Sarimin, M. D., dan Yunia, O. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Eco-Fin*, 5(1), 14–24.
<https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, Volume 6*(November), 147–157.
<https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suhendra, S. (2022). Peranan Struktur Modal, Net Financing, Profitabilitas dan Likuiditas pada Kualitas Laba Perusahaan Properti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 74–83.
<https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.445>